

## PENGARUH KINERJA KEUANGAN, STRUKTUR MODAL DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

**Avida Kannya Kamila**  
*avidakannya04@gmail.com*  
**Kurnia**

**Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya**

### ABSTRACT

*This research aimed to analyze and examine the effect of financial performance, capital structure, and audit quality on the firm value of Transportation and Logistics companies during 2019-2022 listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The financial performance used the profitability ratio which was referred to as Return On Assets (ROA), the capital structure was referred to as Debt to Equity Ratio (DER), and audit quality used a Dummy which was referred to as auditor reputation. While firm value was referred to as Tobin's Q. The research was quantitative. Moreover, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on the criteria given. In line with that, there were 23 companies during 4 periods as the sample. Furthermore, the data were secondary, in the form of companies' financial statements. The data analysis technique used multiple linear regression with SPSS26 versions. The result concluded that both financial performance and audit quality had a positive effect on firm value. However, capital structure did not affect firm value.*

*Keywords: financial performance, capital structure, audit quality, firm value*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh kinerja keuangan, struktur modal dan kualitas audit terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik tahun 2019 - 2022 yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel kinerja keuangan menggunakan rasio profitabilitas dengan proksi *Return on Assets* (ROA), struktur modal dengan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER), kualitas audit menggunakan variabel *Dummy* dengan proksi reputasi auditor, serta nilai perusahaan dengan proksi *Tobin's Q*. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan beberapa kriteria yang ditentukan dan diperoleh sampel sebanyak 23 sampel perusahaan selama empat (4) periode. Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu dalam bentuk laporan keuangan perusahaan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang dibantu dengan aplikasi SPSS versi 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan dan kualitas audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: kinerja keuangan, struktur modal, kualitas audit, nilai perusahaan

### PENDAHULUAN

Investasi merupakan bentuk pengelolaan dana untuk mendapatkan keuntungan dengan menempatkan dana tersebut pada alokasi yang diperkirakan akan menambah keuntungan (*coumpounding*) (Fahmi, 2006:2). Investasi merupakan komitmen untuk menanamkan sejumlah dana untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang (Tandelilin, 2010:2). Salah satu bentuk investasi adalah saham dengan menanamkan harta atau modalnya di pasar modal. Kegiatan investasi, persaingan yang ketat di dunia bisnis serta adanya pandemi yang membatasi kegiatan perekonomian di Indonesia dapat mempengaruhi kondisi ekonomi negara. Hal tersebut dapat digunakan acuan bagi perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan mengatur strategi perusahaan yang efektif dan efisien. Nilai perusahaan

adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan investor untuk mengalokasikan asetnya dengan melihat indeks saham suatu perusahaan.

Menurut Sha (2017), jika harga saham suatu perusahaan tinggi, maka nilai perusahaan juga akan baik dan begitu sebaliknya. Nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti juga dengan peningkatan kemakmuran para pemegang saham. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan ditunjukkan dari harga saham yang merupakan proyeksi dari keputusan investasi, manajemen aset dan pendanaan (*financing*).

Nilai perusahaan merupakan keadaan suatu perusahaan yang telah dicapai sebagai proyeksi dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melewati proses kegiatan selama beberapa tahun sejak perusahaan tersebut didirikan hingga saat ini (Noerirawan dan Muid, 2012). Nilai perusahaan yang meningkat menjadi sebuah sinyal bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang bagus dan akan meningkatkan *return* saham (Muliani *et al.*, 2014). Tingginya harga saham akan meningkatkan nilai perusahaan serta kepercayaan pasar terhadap kinerja dan tujuan perusahaan di masa yang akan datang (Rahayu dan Sari, 2018). Nilai perusahaan menjadi aspek penting bagi investor sebelum menginvestasikan dananya di suatu perusahaan. Semakin tinggi perolehan laba suatu perusahaan, maka nilai perusahaan juga dianggap semakin baik (Hermuningsih, 2012).

Nilai perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangannya. Kinerja keuangan suatu perusahaan yang baik dapat dilihat dari laporan keuangan yang baik dan benar dengan banyaknya informasi yang dipublikasi di dalam laporan keuangan. Para investor menggunakan rasio keuangan untuk menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan. Salah satu rasio keuangan yang paling sering digunakan yaitu rasio profitabilitas yang berfungsi untuk melihat kinerja suatu perusahaan, menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan mengatur efektivitas manajemen yang dapat dilihat dari laba yang dihasilkan dari penjualan dan investasi (Fahmi, 2006). Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba yang berhubungan dengan penjualan, total aset maupun modal sendiri (Sartono, 2010:122). Profitabilitas merupakan salah satu indikator kinerja keuangan yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen untuk melihat tingkat keuntungan yang diperoleh, serta digunakan sebagai perbandingan untuk melihat kapabilitas perusahaan dalam mendapatkan laba yang terkait dengan penjualan, aset dan ekuitas. Semakin baik tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka kinerja manajemen tersebut juga baik dalam mengelola perusahaan. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Assets* (ROA). *Return on Assets* (ROA) digunakan untuk melihat sejauh mana kapabilitas aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Dengan meningkatnya ROA yang dihasilkan, mencerminkan bahwa suatu perusahaan mempunyai kapabilitas dalam mengelola aset dengan baik dan memperoleh laba atau keuntungan. Pernyataan ini didukung dengan hasil penelitian dari Arviansyah (2013) dan Wulandari (2021), bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian dari Nurfaejri *et al* (2022), menyatakan bahwa tidak adanya hubungan antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan.

Kinerja manajemen suatu perusahaan dapat ditentukan berdasarkan struktur modal yang optimal. Menurut Martono (2011:240), struktur modal (*capital structure*) merupakan perbandingan pendanaan jangka panjang suatu perusahaan berdasarkan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Teori struktur modal menjelaskan apakah kebijakan pembelanjaan jangka panjang mempengaruhi nilai suatu perusahaan, serta kombinasi antara hutang jangka pendek dan modal sendiri untuk memaksimalkan harga saham suatu perusahaan dan meminimalkan biaya modal. Rasio struktur modal dapat dilihat dari besar atau kecilnya pinjaman jangka panjang dengan modal sendiri yang diinvestasikan pada aktiva tetap yang digunakan untuk memperoleh keuntungan atau laba. Struktur modal dalam

penelitian ini menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) yang merupakan perbandingan antara hutang dan ekuitas perusahaan (Murhadi, 2013:65). Menurut Husnan (2005), jika suatu perusahaan memiliki hutang yang besar untuk mempertahankan labanya, maka penggunaan hutang tersebut mampu memberikan laba yang lebih besar dari biayanya, sehingga para investor dapat memberi nilai positif dalam penggunaan hutang tersebut. Suatu perusahaan yang memiliki DER yang tinggi dapat menghasilkan *Earning Before Interest Tax* (EBIT) yang besar. Hal tersebut dapat membuat investor percaya dalam menanamkan modal atau berinvestasi pada suatu perusahaan, sehingga akan meningkatkan permintaan saham. Pernyataan ini didukung dari hasil penelitian Nurfajri *et al* (2022) dan Arviansyah (2013), bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Informasi laba yang ada di dalam laporan keuangan menunjukkan perubahan harga saham yang dapat membantu para investor untuk memperkirakan laba yang akan didapat di masa mendatang. Laporan keuangan wajib dipublikasikan oleh perusahaan *go public* yang terdaftar dalam bursa efek. Laporan keuangan yang berkualitas merupakan laporan keuangan yang baik dan benar, banyaknya informasi yang dipublikasikan, serta telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP). Sehingga, laporan keuangan tersebut kredibilitasnya tidak diragukan. Sebagai seorang akuntan publik, auditor harus berpedoman pada *standar auditing* yang telah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Hasil audit yang telah diaudit oleh KAP *Big Four* akan lebih dipercaya oleh pengguna laporan keuangan. Menurut Lee *et al* (2007), kualitas audit dari suatu laporan keuangan diukur dari kemampuan pengguna laporan keuangan dalam mengantisipasi keuntungan yang akan diperoleh di masa mendatang akan jauh lebih baik, jika laporan keuangan tersebut diaudit oleh salah satu KAP yang terdaftar dalam *The Big Four*. Laporan keuangan yang diaudit oleh KAP *Big Four*, kredibilitasnya lebih terjamin dibandingkan dengan KAP *Non-Big Four*, serta kewajaran dari laporan keuangan tidak diragukan. Hal tersebut mempengaruhi respon para investor yang didasarkan pada informasi laba yang ada dalam laporan keuangan. Informasi laba yang ditunjukkan dengan harga saham, akan membuat para investor memperkirakan keuntungan atau laba yang diperoleh di masa mendatang. Pernyataan ini didukung dari hasil penelitian Nurfajri *et al* (2022), bahwa kualitas audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun berdasarkan hasil penelitian Kurniati (2016), menyatakan bahwa kualitas audit yang diukur dengan kompetensi auditor tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Salah satu sektor perusahaan yang terdaftar dalam BEI yaitu perusahaan subsektor transportasi dan logistik. Perusahaan sektor transportasi dan logistik menjadi aspek penting dalam pembangunan ekonomi di suatu negara, serta merupakan suatu pelayanan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Sektor transportasi dan logistik yang merupakan sarana mobilitas serta sebagai pendukung pergerakan manufaktur dan marketing. Sektor logistik terdiri dari subsektor transportasi seperti rel, darat, laut dan udara, serta subsektor pergudangan dan jasa penunjang angkutan, kurir dan pos. Suatu perusahaan sektor transportasi dan logistik harus meningkatkan inovasi dengan memanfaatkan dan mengimplementasikan penggunaan teknologi di era digital saat ini agar dapat bersaing dengan para kompetitornya. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh kinerja keuangan, struktur modal dan kualitas audit terhadap nilai perusahaan.

## TINJAUAN TEORITIS

### *Signalling Theory* (Teori Sinyal)

Menurut Brigham dan Houston (2001:36), *signal* atau isyarat adalah suatu tindakan yang diambil dari perusahaan untuk memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Seorang investor membutuhkan informasi

yang digunakan sebagai acuan untuk menilai kondisi suatu perusahaan pada masa mendatang. Para investor memerlukan informasi yang akurat, lengkap, relevan dan tepat waktu untuk menganalisis keputusan investasi. Informasi tersebut mencakup keterangan dan catatan di masa lampau, saat ini dan masa mendatang yang berguna untuk kinerja suatu perusahaan.

### **Nilai Perusahaan**

Menurut Tenri (2019), nilai perusahaan merupakan kinerja suatu perusahaan yang ditentukan dari *supply and demand* pada harga saham di pasar modal yang mencerminkan bagaimana pandangan masyarakat terhadap keberhasilan suatu perusahaan. Harga saham yang terbentuk dari *supply and demand* tersebut dapat dijadikan sebagai indikator untuk para investor dalam melihat nilai suatu perusahaan (Inayah, 2022). Semakin tinggi nilai saham, maka semakin tinggi nilai suatu perusahaan (Harmono, 2017). Menurut Ernawati dan Widayawati (2015), para investor yang akan melakukan investasi akan mempertimbangkan nilai perusahaan yang digunakan sebagai tolak ukur dalam menilai suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan, maka semakin tinggi probabilitas suatu perusahaan di masa mendatang dan juga kesejahteraan para pemegang saham (Cecilia, 2015).

### **Kinerja Keuangan**

Menurut Jumingan (2006:239), kinerja keuangan merupakan gambaran keadaan keuangan perusahaan pada suatu periode baik yang menyangkut aspek penghimpunan ataupun penyaluran dana yang dapat diukur dengan indikator kecukupan modal, profitabilitas dan likuiditas.

### **Struktur Modal**

Struktur modal adalah perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Menurut Martono (2011:240), struktur modal (*capital structure*) merupakan perbandingan pendanaan jangka panjang suatu perusahaan berdasarkan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Teori struktur modal menjelaskan apakah kebijakan pembelanjaan jangka panjang mempengaruhi nilai suatu perusahaan, serta kombinasi antara hutang jangka pendek dan modal sendiri untuk memaksimalkan harga saham suatu perusahaan dan meminimalkan biaya modal.

### **Kualitas Audit**

Menurut DeAngelo (dalam Ardianingsih, 2018:23), kualitas audit adalah sebagai probabilitas penilaian pasar jika laporan keuangan memiliki unsur penyimpangan yang material dan auditor dapat menemukan kemudian melaporkan penyimpangan tersebut. Kualitas audit merupakan cara seorang auditor untuk mengaudit sesuai dengan standar yang berlaku, serta mendeteksi laporan keuangan jika terdapat ketidaksesuaian dengan bukti yang ada. Kualitas audit yang baik ditentukan oleh kompetensi auditor, integritas, akuntabilitas dan transparansi.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan**

Menurut Munawir (2010:30), kinerja keuangan perusahaan adalah salah satu dasar representasi kondisi keuangan suatu perusahaan berdasarkan analisa rasio keuangan. Pengukuran kinerja keuangan diperlukan oleh para investor atau pihak yang berkepentingan untuk meninjau kondisi dan tingkat keberhasilan suatu perusahaan dalam mengelola kegiatan operasionalnya.

Menurut Kasmir (2017:114), rasio profitabilitas (*profitability ratio*) merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio profitabilitas ini mempresentasikan hasil akhir perusahaan dalam hal kebijakan dan keputusan operasional perusahaan. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kapabilitas suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (profit) dan akan berpengaruh terhadap nilai suatu perusahaan. Jika suatu perusahaan menghasilkan laba (profit) yang tinggi, maka kinerja perusahaan dianggap baik.

Hal tersebut sesuai dengan konsep *signalling theory* yaitu menarik minat para investor untuk berinvestasi dengan mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan dengan melihat profitabilitas perusahaan tersebut. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan pengaruh kinerja keuangan (profitabilitas), bahwa berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan (Arviansyah, 2013; Dewi, 2021; Wulandari, 2021; Atun, 2023). Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan**

Menurut Gitman dan Zutter (2012), struktur modal (*capital structure*) merupakan dana yang digunakan untuk pengalokasian yang dilakukan oleh perusahaan. Struktur modal sangat berpengaruh terhadap kondisi keuangan suatu perusahaan. Struktur modal suatu perusahaan akan optimal jika pendanaan perusahaan tersebut efisien. Struktur modal yang optimal merupakan struktur modal yang dapat meminimalkan biaya penggunaan modal keseluruhan atau biaya modal rata-rata (Martono, 2011:240).

Struktur modal merupakan perbandingan antara jumlah hutang dengan jumlah modal. Jika suatu perusahaan memiliki jumlah hutang lebih besar dari modal yang ditanamkan oleh investor, maka investor lain akan berasumsi bahwa terjadi kecenderungan modal investor tidak dapat dikembalikan oleh perusahaan tersebut. Sebaliknya, jika suatu perusahaan tidak memiliki hutang, maka para investor berasumsi bahwa perusahaan tersebut tidak memiliki keberanian untuk mengambil risiko dalam hal pengembangan usahanya. Maka dari itu, hutang jangka panjang harus sebanding dengan modal sendiri. Menurut Riyanto (2008), struktur modal suatu perusahaan yang kurang baik dan memiliki liabilitas yang besar, akan berdampak pada perusahaan yang bersangkutan.

Struktur modal yang baik akan berpengaruh terhadap tingginya harga saham suatu perusahaan dan juga dapat dilihat dari reputasi baik atau buruknya perusahaan tersebut. Struktur modal dibuat dengan keputusan pemilihan sumber dan dengan investasi agar sesuai dengan tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham (*shareholder*) yang tercermin dari nilai perusahaan.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan (Arviansyah, 2013; Wulandari, 2021). Sedangkan menurut hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif signifikan (Fau, 2015), serta bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Atun, 2023). Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Kualitas Audit terhadap Nilai Perusahaan**

Kualitas audit merupakan cara seorang auditor untuk mengaudit sesuai dengan standar yang berlaku, serta mendeteksi laporan keuangan jika terdapat ketidaksesuaian dengan bukti yang ada. Pernyataan opini auditor harus berdasarkan *auditing* dan temuan-temuan lainnya (Astuti dan Darsono, 2012). Jika laporan keuangan suatu perusahaan terdapat opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), maka akan meningkatkan kepercayaan dan kualitas informasi yang tercantum dalam laporan keuangan tersebut.

Menurut Watts dan Zimmerman (1986) yang sesuai dengan *signalling theory*, suatu perusahaan akan termotivasi untuk memberikan informasi terkait dengan keberhasilan atau kegagalan perusahaan. Kualitas audit dapat digunakan sebagai informasi yang memberikan sinyal positif dan negatif. Pengguna laporan keuangan akan lebih percaya terhadap laporan keuangan yang diaudit oleh KAP *Big Four* dibandingkan dengan kantor akuntan publik lain (KAP *Non Big Four*). Hal tersebut dikarenakan untuk mempertahankan kredibilitas suatu perusahaan dengan ketelitian atau kehati-hatian auditor dalam melakukan proses audit untuk mendeteksi *fraud*. Menurut Rezaee (2005), KAP *Big Four* mempunyai tujuan untuk menjaga independensi dengan melaporkan informasi secara lengkap kepada pemegang saham dan berbagai pihak lainnya yang memiliki kepentingan. Jika tingkat independensi auditor tinggi, maka kredibilitas laporan keuangan perusahaan juga meningkat yang akan mempengaruhi harga saham dan diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kualitas audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan (Nurfajri *et al.*, 2022; Widyadi dan Widiatmoko, 2023). Sedangkan hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa kualitas audit tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan (Fiqriyah *et al.*, 2022). Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: Kualitas audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dimana data kuantitatif tersebut berupa angka yang kemudian dihitung untuk mendapatkan suatu kesimpulan. Menurut Sugiyono (2010:117), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *transportation and logistic* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2022.

### Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan atau kriteria tertentu (Suharyadi, 2009:17). Berikut ini pertimbangan atau kriteria sampel yang digunakan pada penelitian ini, yaitu: (1) Perusahaan sektor *transportation and logistic* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2022, (2) Perusahaan sektor *transportation and logistic* yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2019-2022, (3) Perusahaan sektor *transportation and logistic* yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan selama periode 2019-2022.

### Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sekunder yang diperoleh dari pihak lain berupa data yang siap diolah. Data penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan sektor *transportation and logistic* periode 2019-2022, serta diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI) STIESIA.

### Variabel dan Definisi Operasional Variabel

#### Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh adanya variabel independen (variabel bebas). Variabel dependen dalam penelitian ini, yaitu nilai perusahaan (Y). Nilai perusahaan merupakan pandangan para investor terhadap tingkat

kemampuan perusahaan yang berhubungan dengan harga saham (Sujoko dan Soebiantoro, 2007). Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur dengan menggunakan rasio Tobin's Q. Berikut ini rumus Tobin's Q:

$$\text{Tobin's } Q = \frac{\text{MVE} + \text{Debt}}{\text{Total aset}}$$

Keterangan:

MVE (*Market Value Equity*) = jumlah saham yang beredar x *closing price*

Debt = total hutang

### Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen (variabel terikat). Variabel independen dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

#### Kinerja Keuangan ( $X_1$ )

Menurut Jumingan (2006:239), kinerja keuangan merupakan gambaran keadaan keuangan perusahaan pada suatu periode baik yang menyangkut aspek penghimpunan ataupun penyaluran dana yang dapat diukur dengan indikator kecukupan modal, profitabilitas dan likuiditas. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, dapat menggunakan rasio profitabilitas (*profitability ratio*) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

#### Struktur Modal ( $X_2$ )

Menurut Riyanto (2015), struktur modal didefinisikan sebagai perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal dihitung menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

#### Kualitas Audit ( $X_3$ )

Kualitas audit merupakan cara seorang auditor untuk mengaudit sesuai dengan standar yang berlaku, serta mendeteksi laporan keuangan jika terdapat ketidaksesuaian dengan bukti yang ada. Reputasi auditor digunakan sebagai alat ukur kualitas audit. Kualitas audit diukur dengan menggunakan variabel *Dummy*, yaitu rumusnya sebagai berikut:

*Big Four* = 1

*Non Big Four* = 0

### Teknik Analisis Data

#### Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2011:19), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi tentang keadaan suatu data yang dilihat melalui nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, *maksimum*, *minimum*, *sum range*, *kurtosis* dan *skewness*.

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2005:110-112), uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil telah memenuhi kriteria sebaran atau distribusi normal. Untuk mengetahui model regresi berdistribusi normal ataupun tidak, maka dapat menggunakan analisis grafik maupun uji statistik dengan menggunakan analisis grafik normal *probability plot* (P-Plot) yang membandingkan distribusi kumulatif dari data yang sesungguhnya. Dasar pengambilan keputusan analisis grafik normal *probability plot* (P-Plot), yaitu: (1) Data yang menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau histogramnya, maka menunjukkan pola distribusi normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas, (2) Data yang menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau histogramnya, maka tidak menunjukkan pola distribusi normal dan model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Selain menggunakan *probability plot* (P-Plot), penelitian ini juga menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov Test* untuk menguji data yang diteliti berdistribusi normal atau tidak dengan kriteria sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikan  $> 0,05$ , maka data tersebut berdistribusi normal atau lolos uji normalitas, (2) Jika nilai signifikan  $< 0,05$ , maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pada periode  $t$  dengan periode  $t-1$  (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Autokorelasi dapat terdeteksi dengan melakukan uji *Durbin-Watson Test* (DW Test). Dasar pengambilan keputusan uji *DW Test*, yaitu Nilai DW diantara  $-2$  dan  $+2$  ( $-2 \leq DW \leq +2$ ), maka data tersebut tidak ada autokorelasi.

### Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2006:91), uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen (variabel bebas). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi multikolinearitas. Multikolinearitas dapat terdeteksi dengan melihat nilai *Variance Inflation factors* (VIF) dan *Tolerance* dengan kriteria yaitu jika nilai  $VIF < 10$  dan nilai *Tolerance*  $> 0,1$ , maka tidak terjadi multikolinearitas, sedangkan jika nilai  $VIF > 10$  dan nilai *Tolerance*  $< 0,1$ , maka terjadi multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2006:105), uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi, dapat dilihat melalui grafik *scatterplot* atau gambar dengan kriteria sebagai berikut yaitu jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola teratur (melebar, menyempit atau bergelombang), maka terjadi heteroskedastisitas, sedangkan jika terdapat pola yang abstrak atau tidak jelas, seperti titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Analisis Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda yaitu suatu metode untuk menganalisa pengaruh antara dua variabel atau lebih, khususnya variabel yang mempunyai hubungan sebab akibat yaitu antara variabel dependen dengan variabel independen. Rumus regresi linier berganda sebagai berikut:

$$NP = \alpha + b_1KK + b_2SM + b_3KA + e$$

Keterangan:

NP : Nilai Perusahaan

$\alpha$  : Konstanta

KK : Kinerja Keuangan

SM : Struktur Modal

KA : Kualitas Audit

$b_{1,2,3}$  : Koefisien Regresi

e : *error*

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) berfungsi untuk mengukur besarnya persentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) semakin baik jika semakin mendekati 1, karena variabel independen memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi serta menjelaskan variabel dependennya.

### Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)

Menurut Ghozali (2011:98), uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen (variabel bebas) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (variabel terikat). Dalam penelitian ini, model regresi dikatakan layak uji jika nilai signifikansinya  $< 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ).

### Uji Hipotesis (Uji t)

Menurut Ghozali (2011:98), uji t dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t diuji dengan kriteria sebagai berikut: (1) Jika tingkat signifikansi  $t \leq 0,05$ , maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ( $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak), (2) Jika tingkat signifikansi  $t \geq 0,05$ , maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ( $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Gambaran Umum Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, menjelaskan mengenai pengaruh kinerja keuangan, struktur modal dan kualitas audit terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa *financial statement* maupun *annual report* yang diperoleh dari laman bursa efek ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan laman setiap perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian.

Objek dalam penelitian ini menggunakan perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2022 yaitu sebanyak 50 perusahaan. Setelah dilakukan *purposive sampling*, diperoleh sebanyak 23 perusahaan transportasi dan logistik dan total sampel penelitian sejumlah 92 sampel selama kurun waktu empat tahun.

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini menjelaskan hasil analisis data serta pembahasannya, yang dapat dilihat melalui nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean) dan *standard deviation* (standar deviasi) dari setiap variabel. Berdasarkan pengolahan data, diperoleh hasil dari uji analisis statistik deskriptif yang dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut.

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Analisis Deskriptif**  
*Descriptive Statistics*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	92	-.58	2.07	.0068	.25847
DER	92	-90	42	.39	10.840
KAP	92	.00	1.00	.1739	.38111
TOBINS Q	92	.29	20.72	2.7075	3.68287
Valid N (listwise)	92				

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 1 di atas, jumlah sampel penelitian diperoleh sebanyak 92 sampel dari 23 perusahaan selama kurun waktu empat tahun.

Kinerja Keuangan (*Return On Assets/ROA*) memiliki nilai minimum sebesar -0,58 dan nilai maksimum sebesar 2,07 yang berasal dari Express Transindo Utama Tbk (TAXI) pada tahun 2019 dan 2021. Nilai rata-rata (mean) senilai 0,0068 yang mengindikasikan kapabilitas perusahaan dalam memperoleh profit atau keuntungan dari total aset perusahaan, sedangkan standar deviasinya senilai 0,25847.

Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio/DER*) memiliki nilai minimum sebesar -90,00 dan nilai maksimum sebesar 42,00 yang berasal dari Sidomulyo Selaras Tbk (SDMU) pada tahun 2021 dan 2022. Nilai rata-rata (mean) senilai 0,39 yang mengindikasikan kapabilitas perusahaan dalam memenuhi hutang atau liabilitas menggunakan modal, sedangkan standar deviasinya senilai 10,840.

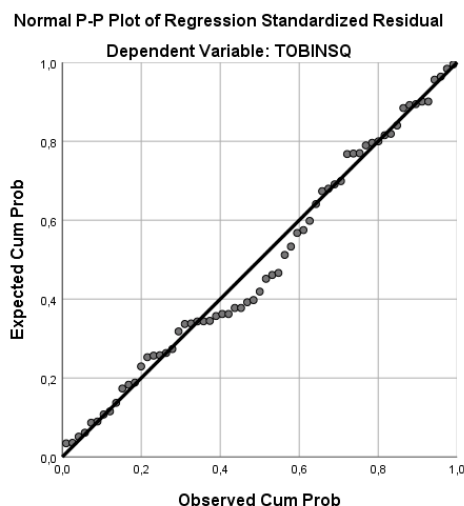
Kualitas Audit (KAP) dalam penelitian ini menggunakan proksi variabel *Dummy*, yaitu nilai satu (1) untuk KAP yang diaudit oleh *The Big Four* dan nilai nol (0) untuk KAP yang diaudit oleh *Non Big Four*. Berdasarkan hasil pada tabel empat (4) di atas, nilai minimum KAP sebesar 0,00. Sedangkan, nilai maksimumnya sebesar 1,00 yang berasal dari Adi Sarana Armada Tbk (ASSA), AirAsia Indonesia Tbk (CMPP), Jasa Armada Indonesia Tbk (IPCM), serta Temas Tbk (TMAS).

Nilai Perusahaan (Tobin's Q) memiliki nilai minimum sebesar 0,29 berasal dari Eka Sari Lorena Transport Tbk (LRNA) pada tahun 2019. Nilai maksimum sebesar 20,72 berasal dari Trimuda Nuansa Citra Tbk (TNCA) pada tahun 2021. Standar deviasinya senilai 3,68287, sedangkan nilai rata-rata (mean) senilai 2,7075 yang mengindikasikan bahwa ada beberapa perusahaan dengan nilai pasar yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan nilai buku asetnya yang dapat menyebabkan variasi yang cukup besar diantara perusahaan.

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga sesuai dengan kriteria pengujian data pada penelitian ini. Data yang berdistribusi normal akan menyebar dan bergerak searah di sekitar garis diagonal. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan dua (2) metode, yaitu grafik normal *P-Plot (Probability Plot)* dan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil uji normalitas pada penelitian ini ditunjukkan pada grafik di bawah ini.



**Gambar 1**  
**Grafik Normal Probability Plot**  
**Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024**

Berdasarkan gambar 1 di atas, grafik normal *P-Plot (Probability Plot)*, memperlihatkan bahwa data tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal yang berarti pola berdistribusi normal. Maka, model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sedangkan untuk uji *Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk menguji data yang diteliti berdistribusi normal atau tidak.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		92
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,04211888
Most Extreme Differences	Absolute	,128
	Positive	,128
	Negative	-,087
Test Statistic		,128
Asymp. Sig. (2-tailed)		,143 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is normal		
b. Calculated from data		
c. Lilliefors Significance Correction		
d. This is a lower bound of the true significance		

**Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024**

Berdasarkan tabel 2 di atas, memperlihatkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* berdistribusi normal, karena sesuai dengan kriteria *Kolmogorov-Smirnov Test* yaitu, nilai signifikansi  $0,143 > 0,05$ .

**Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kesalahan pada periode t dengan periode t-1 (sebelumnya) dalam suatu model regresi linier. Uji autokorelasi menggunakan metode *Durbin-Watson Test (DW Test)*. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,839 <sup>a</sup>	,703	,694	,42528	1,327

a. Predictors: (Constant), ROA, DER, KAP

b. Dependent Variable: Tobin's Q

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Hasil uji autokorelasi pada tabel 3 di atas, memperlihatkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,327. Nilai tersebut tidak terjadi autokorelasi, karena diantara -2 dan +2, yaitu  $-2 \leq 1,327 \leq 2$ .

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Uji multikolinieritas dapat terdeteksi dengan melihat nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) dan *Tolerance*. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Colinearity Statistics			Keterangan
		B	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	1,112			
	ROA	0,384	0,751	1,332	Tidak Terjadi Multikolinieritas
	DER	0,298	0,771	1,298	Tidak Terjadi Multikolinieritas
	KAP	0,074	0,818	1,222	Tidak Terjadi Multikolinieritas

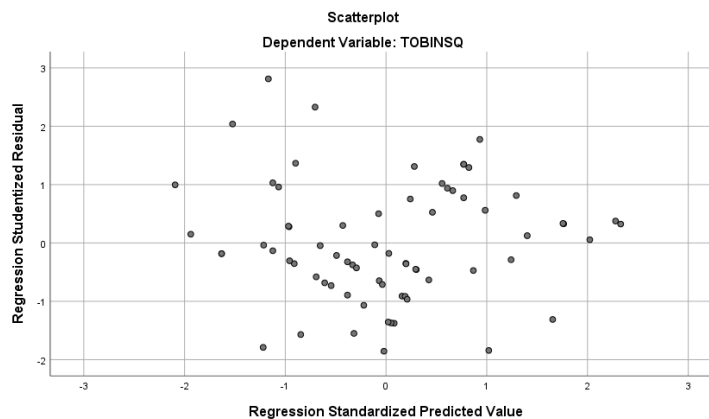
a. Dependent Variable: Tobin's Q

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Hasil uji multikolinieritas pada tabel 4 di atas, memperlihatkan bahwa setiap variabel independen memiliki angka *tolerance* > 0,10 dan *VIF* < 10. Sehingga, semua variabel dapat digunakan dalam penelitian ini, karena masing-masing nilai tersebut menunjukkan tidak adanya multikolinieritas.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi (homokedastisitas). Uji heteroskedastisitas dapat dilihat melalui grafik *scatterplot* dengan hasil grafik di bawah ini.



**Gambar 2**

**Grafik Scatterplot**

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Hasil uji heteroskedastisitas pada gambar 2 di atas, memperlihatkan bahwa titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah angka nol (0) pada sumbu Y atau diartikan tidak adanya pola yang jelas. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini, serta hasil estimasi regresi linier berganda dapat diinterpretasikan dan dianalisa lebih lanjut.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisa pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya. Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda**  
*coefficients<sup>a</sup>*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	1,112	,385			
ROA	,384	,120	,375	3,212	,002
DER	-,074	,084	,103	-0,876	,384
KAP	,298	,074	,392	4,012	,000

a. Dependent Variable: Tobin's Q

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Dari hasil uji analisis regresi linier berganda pada tabel 5 di atas, diperoleh persamaan regresi untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan, struktur modal dan kualitas audit terhadap nilai perusahaan seperti di bawah ini.

$$\text{Tobin's Q} = 1,112 + 0,384\text{ROA} - 0,074\text{DER} + 0,298\text{KAP} + e$$

Berdasarkan perolehan persamaan regresi di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Konstanta ( $\alpha$ ), nilai konstanta bernilai positif sebesar 1,112, yang menunjukkan bahwa variabel ROA, DER dan KAP dianggap konstan, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 1,112. (2) Koefisien regresi kinerja keuangan (ROA), nilai koefisien ROA bernilai positif sebesar 0,384 dan nilai signifikan sebesar 0,002. Jika nilai koefisien bertanda positif, maka menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel kinerja keuangan dengan variabel nilai perusahaan. Hasil ini dapat dinyatakan jika ROA mengalami peningkatan, nilai perusahaan juga akan meningkat sebesar 0,384. Sebaliknya, jika ROA mengalami penurunan, maka nilai perusahaan juga akan menurun. (3) Koefisien regresi struktur modal (DER), nilai koefisien DER bernilai negatif sebesar -0,074 dan nilai signifikan sebesar 0,384. Jika nilai koefisien bertanda negatif, maka menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah antara variabel struktur modal dengan nilai perusahaan. (4) Koefisien regresi kualitas audit (KAP), variabel kualitas audit dalam penelitian ini diukur menggunakan variabel *Dummy* dengan nilai 1, jika perusahaan diaudit oleh KAP *Big Four*. Sedangkan nilai 0, jika perusahaan diaudit oleh KAP *Non Big Four*. Dari hasil analisis regresi linier berganda pada tabel 5, nilai koefisien KAP bernilai positif sebesar 0,298 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai koefisien bertanda positif mengartikan bahwa, variabel kualitas audit memiliki hubungan yang searah terhadap nilai perusahaan. Jika KAP mengalami peningkatan, nilai perusahaan juga akan meningkat sebesar 0,298. Sebaliknya, jika KAP mengalami penurunan, maka nilai perusahaan juga akan menurun.

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengukur persentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol (0)

dan satu (1). Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) semakin baik jika semakin mendekati 1. Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat di bawah ini.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Koefisien determinasi ( $R^2$ )**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,839 <sup>a</sup>	,703	,694	,42528	1,327

a. Predictors: (Constant), ROA, DER, KAP  
b. Dependent Variable: Tobin's Q

**Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024**

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada tabel 6, memperlihatkan nilai R Square ( $R^2$ ) sebesar 0,703 atau 70,3%. Nilai tersebut menjelaskan bahwa variabel independen kinerja keuangan (ROA), struktur modal (DER) dan kualitas audit (KAP) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) sebesar 70,3%. Sedangkan persentase sisanya sebesar 29,7% dapat dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

### Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model (uji F) digunakan untuk melihat apakah semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dalam model regresi. Model regresi dikatakan layak uji, jika nilai signifikansinya  $< 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ). Hasil uji kelayakan model (uji F) dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	31,449	3	10,483	71,526	,000 <sup>b</sup>
Residual	1202,835	88	13,669		
Total	1234,285	91			

a. Dependent Variable: Tobin's Q

b. Predictors: (Constant), ROA, DER, KAP

**Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024**

Berdasarkan hasil uji kelayakan model (uji F) pada tabel 7, memperlihatkan bahwa nilai F hitung sebesar 71,526 dengan tingkat signifikansi 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ) yang berarti variabel ROA, DER, KAP dapat berpengaruh secara bersamaan terhadap variabel Tobin's Q dan model regresi pada penelitian ini layak untuk diuji atau dianalisis selanjutnya.

### Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian uji parsial (uji t) menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Hasil uji parsial (uji t) dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Parsial (Uji t)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	1,112	,385			
ROA	,384	,120	,375	3,212	,002
DER	-,074	,084	,103	-0,876	,384
KAP	,298	,074	,392	4,012	,000

a. Dependent Variable: Tobin's Q

**Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024**

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada tabel di atas, nilai signifikan  $< 0,05$  dihasilkan oleh variabel independen yaitu kinerja keuangan (ROA) dan kualitas audit (KAP) sehingga dapat disimpulkan variabel tersebut berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan secara parsial nilai signifikan  $> 0,05$  dihasilkan oleh variabel independen struktur modal (DER) sehingga dapat diartikan bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan**

Dari hasil uji statistik terkait pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa nilai koefisien ROA sebesar 0,384 dan nilai signifikansi sebesar 0,002  $< 0,05$ . Hal tersebut disimpulkan bahwa variabel kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dalam perusahaan sektor transportasi dan logistik.

*Return on Assets (ROA)* yang tinggi, memperlihatkan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola asetnya untuk menghasilkan laba atau profit secara efisien, meminimalkan biaya dan memaksimalkan pendapatan, serta mencerminkan kinerja keuangan yang baik. Selain itu, *Return on Assets (ROA)* yang tinggi, menunjukkan bahwa, perusahaan transportasi dan logistik memiliki strategi operasional yang efektif dan efisien. Hal tersebut dapat meningkatkan kepercayaan para investor, karena perusahaan mampu untuk bertahan dan beradaptasi pada kondisi pasar yang dinamis. Para investor cenderung melihat nilai ROA yang tinggi, karena mencerminkan potensi tingkat *return* saham yang lebih baik dan stabilitas keuangan yang kuat. Dapat disimpulkan bahwa, *Return on Assets (ROA)* yang tinggi menunjukkan efisiensi operasional dan kinerja keuangan yang baik, serta akan meningkatkan daya tarik investasi dan nilai pasar perusahaan sektor transportasi dan logistik.

Hasil pada penelitian ini sesuai dengan penelitian Fau (2015), Suranto *et al* (2017), Wulandari (2021) dan Atun (2023) yang menyatakan bahwa, variabel kinerja keuangan atau profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan**

Dari hasil uji statistik terkait pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa nilai koefisien DER sebesar -0,074 dan nilai signifikansi sebesar 0,384  $> 0,05$ . Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa, variabel struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dalam perusahaan sektor transportasi dan logistik.

Investasi yang besar sangat diperlukan oleh perusahaan sektor transportasi dan logistik untuk asetnya seperti armada kendaraan, infrastruktur maupun teknologi. Untuk memenuhi kebutuhan modal tersebut memerlukan pembiayaan melalui hutang atau liabilitas. Namun, nilai *Debt to Equity Ratio (DER)* yang tinggi mengindikasikan besarnya tingkat hutang atau liabilitas dibandingkan dengan ekuitasnya. Hal ini dapat meningkatkan resiko keuangan perusahaan seperti beban bunga yang tinggi ataupun resiko gagal bayar, serta mengurangi kepercayaan investor terhadap stabilitas jangka panjang suatu perusahaan yang berdampak negatif pada penilaian pasar. Dapat disimpulkan bahwa, meskipun DER yang tinggi dapat memberikan sinyal negatif terkait risiko keuangan dalam industri transportasi dan logistik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Atun (2023) yang menyatakan bahwa, struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Kualitas Audit terhadap Nilai Perusahaan**

Dari hasil uji statistik terkait pengaruh kualitas audit terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa nilai koefisien KAP sebesar 0,298 dan nilai signifikansi sebesar 0,000  $< 0,05$ . Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa, variabel kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dalam sektor transportasi dan logistik.

Audit yang berkualitas tinggi dapat meningkatkan transparansi, mengidentifikasi, mengelola resiko keuangan dan operasional, serta memberikan kepercayaan kepada investor bahwa perusahaan dikelola dengan baik dan beroperasi sesuai dengan standar keuangan. Selain itu, audit yang berkualitas tinggi dapat memastikan kepatuhan terhadap regulasi dan standar industri yang sangat penting dalam sektor transportasi dan logistik untuk mengurangi resiko sanksi ataupun penalti yang dapat berdampak negatif pada kinerja keuangan dan reputasi perusahaan. Dengan adanya audit yang berkualitas, perusahaan menunjukkan komitmen terhadap tata kelola perusahaan yang baik, yang menjadi sinyal positif bagi para investor dan pemangku kepentingan lainnya.

Para investor cenderung memberikan penilaian yang tinggi kepada perusahaan yang diaudit oleh firma audit terkemuka, karena laporan keuangan yang andal dapat memudahkan para investor dalam melakukan analisis dan pengambilan keputusan investasi. Kepercayaan yang tinggi oleh para investor dapat meningkatkan permintaan terhadap saham perusahaan, serta meningkatkan nilai pasar perusahaan. Maka dapat disimpulkan, bahwa kualitas audit yang tinggi bukan hanya meningkatkan keandalan informasi keuangan, tetapi juga meningkatkan persepsi pasar tentang kredibilitas dan stabilitas perusahaan yang secara signifikan akan meningkatkan nilai perusahaan dalam sektor transportasi dan logistik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Nurfaizri *et al* (2022) yang menyatakan bahwa, variabel kualitas audit memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan, struktur modal dan kualitas audit terhadap nilai perusahaan pada perusahaan transportasi dan logistik yang *listed* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 – 2022 dengan total sampel sebanyak 92 perusahaan. Setelah dilakukan pengolahan data dengan uji regresi linier berganda, diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Kinerja keuangan yang menggunakan profitabilitas sebagai indikator dan diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA), berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dapat dijelaskan, jika suatu perusahaan memperoleh keuntungan, para investor tertarik untuk berinvestasi dan harga saham akan naik. Dengan meningkatnya harga saham, akan mempengaruhi nilai suatu perusahaan. *Return on Assets* (ROA) yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan dapat meminimalkan biaya dan memaksimalkan pendapatan, serta mencerminkan kinerja keuangan yang baik. (2) Struktur modal yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dikarenakan, besarnya tingkat hutang suatu perusahaan, dapat meningkatkan resiko keuangan perusahaan yang akan berdampak negatif pada penilaian pasar. Selain itu, dengan besarnya hutang, mengindikasikan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang cukup untuk menutupi beban hutang tersebut. (3) Kualitas audit yang menggunakan reputasi auditor sebagai proksi, berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dapat dijelaskan, jika suatu perusahaan diaudit oleh auditor yang memiliki reputasi baik seperti KAP *The Big Four*, akan mempengaruhi kepercayaan para investor. Dengan meningkatnya kepercayaan investor, permintaan saham akan naik dan juga meningkatkan nilai pasar perusahaan.

### **Keterbatasan**

Terdapat beberapa keterbatasan untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut: (1) Dengan adanya kriteria dalam memperoleh sampel yang akan ditetapkan, menyebabkan tidak semua sampel perusahaan transportasi dan logistik dapat diimplikasikan. (2) Penelitian ini menggunakan periode yang cukup singkat, yaitu 4 periode mulai dari tahun 2019 – 2022. Sehingga, jumlah sampel yang digunakan pada perusahaan transportasi dan logistik sangat minim.

## Saran

Berdasarkan analisis dan hasil dalam penelitian ini, peneliti menyampaikan beberapa rekomendasi untuk kepentingan/penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut: (1) Untuk kepentingan/penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambah atau mempertimbangkan penggunaan variabel lain yang telah digunakan yang dapat mempengaruhi variabel nilai perusahaan. Dikarenakan, dalam penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen (nilai perusahaan), yaitu kinerja keuangan, struktur modal dan kualitas audit. (2) Untuk kepentingan/penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan objek penelitiannya seperti perusahaan manufaktur, perusahaan sektor perbankan dll. (3) Untuk kepentingan/penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperpanjang rentang waktu atau periode penelitian, agar jumlah sampel yang digunakan dapat mencapai hasil yang diinginkan atau hasil yang akurat. (4) Dalam penelitian ini, setiap variabelnya hanya menggunakan 1 proksi. Untuk kepentingan/penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambahkan beberapa rasio/proksi lain agar perhitungan dapat lebih akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardianingsih, A. 2018. *Audit Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Arviansyah, Y. 2013. Pengaruh Struktur Modal, Kinerja Keuangan Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) (Studi Empiris pada Perusahaan yang terdaftar di JII Periode 2008-2011). *Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Astuti, I. R., dan D. Darsono. 2012. Pengaruh Faktor Keuangan dan Non Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Atun, N. 2023. Pengaruh Kinerja Keuangan, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di JII Periode 2018-2021). *Skripsi*. UIN Surakarta. Surakarta.
- Brigham, E. F., dan J. F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan II*. Edisi kedelapan. Salemba Empat. Jakarta.
- Cecilia, S. Rambe., dan M. Z. B. Torong. 2015. Analisis Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perkebunan yang *Go Public* di Indonesia, Malaysia dan Singapura. *Jurnal Simposium Ekonomi* 8(1): 1-23.
- Dewi, A. W. 2021. Pengaruh Kinerja Keuangan dan Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019). *Skripsi*. STIE STAN. Bandung.
- Ernawati, D., dan D. Widyawati. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 4(4): 1-17.
- Fahmi, I. 2006. *Analisis Investasi dalam Perspektif Ekonomi dan Politik*. PT Refika Aditama. Bandung.
- Fau, N. R. 2015. Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Fiqriyah, N., Abbas, D.S., Hidayat, I. and Hamdani, H. 2022. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Kualitas Audit dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen* 1(4): 31-45.
- Ghozali, I. 2005. *Metode Penelitian Bisnis*. FE-UNDIP. Semarang.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Edisi Empat. BP UNDIP. Semarang.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. BP UNDIP. Semarang.

- Gitman, L. J., dan C. J. Zutter. 2012. *Principles of Managerial Finance*. Edisi Ketiga Belas. Global Edition: Pearson Education Limited. Jakarta.
- Harmono. 2017. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hermuningsih, S. 2012. Pengaruh Profitabilitas dan Size Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Siasat Bisnis* 16(2): 232-242.
- Husnan, S. 2005. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Inayah, Z. 2022. Analisis Struktur Modal, Profitabilitas dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Penelitian Literature Review Manajemen Keuangan). *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial* 3(2): 788-795.
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan keuangan*. Cetakan ke-10. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Kurniati, H. 2016. Pengaruh Board Size, Leverage dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan* 12(2): 110-127.
- Lee, B. B., S. Cox., dan D. Roden. 2007. Have The Big Accounting Firm Lost Their Audit Quality Advantage: Evidence From The Return-Earnings Relation. *Journal of Forensic Accounting* 8(1): 271-286.
- Martono, N. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif*. PT Raya Grafindo Persada. Jakarta.
- Muliani, L. E., G. A. Yuniarta., dan N. K. Sinarwati. 2014. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi* 2(1).
- Munawir, S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Liberty. Yogyakarta.
- Murhadi, W. R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Salemba Empat. Jakarta.
- Noerirawan, M. R., dan A. Muid. 2012. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010). *Diponegoro Journal of Accounting* 1(2): 1-12.
- Nurfajri, A. A., D. S. Abbas., dan H. E. Zulaecha. 2022. Pengaruh Struktur Modal, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen dan E-Commerce* 1(3): 16-30.
- Rahayu, M., dan B. Sari. 2018. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Ikraith-Humaniora* 2(2): 69-76.
- Rezaee, Z. 2005. Causes, Consequences and Deterrence of Financial Statement Fraud. *Critical Perspective on Accounting* 16(3): 277-298.
- Riyanto, B. 2008. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE. Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Empat. GPFE. Yogyakarta.
- Sartono, A. R. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Sha, T. L. 2017. Effect of Price Earnings Ratio, Earning Per Share, Book to Market Ratio an Gross Domestic Product on Stock Price of Property and Real Estate Companies in Indonesia Stock Exchange. *International journal of Economic Perspectives* 11(1): 1743-1754.
- Sugiyono. 2010. *Metodologi Peneletian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta. Bandung.
- Suharyadi., P. S. K. 2009. *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Edisi 2. Salemba Empat. Jakarta.
- Sujoko., dan U. Soebiantoro. 2007. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Fakotr Intern dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 9(1): 41-48.

- Suranto, V. A. H. M., G. B. Nangoi., dan S. K. Walandouw. 2017. Analisis pengaruh struktur modal dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA (Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi)* 5(2): 1031-1040.
- Tandelilin, E. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Kanisius. Yogyakarta.
- Tenri, D. W. I. K., dan W. 2019. *Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)*.
- Watts, R., dan J. Zimmerman. 1986. *Positive Accounting Theory*. Prentice Hall. New York.
- Widyadi, A. P, dan J. Widiatmoko. 2023. Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur 2016-2020. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha* 14(1): 38-47.
- Wulandari, M. 2021. Pengaruh Kinerja Keuangan dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Skripsi*. Universitas Medan Area. Medan.